



Jumlah Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Kelompok Umur Provinsi D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo Dan Kalimantan Tengah Tahun 2023/2024

Muhammad Robby^{1*}, Alfina Dwi Aryani², Palgunadi³, Rivaldo Pratama⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

Email: ^{1*}robbymuh95@gmail.com, ²alfinadaryani18@gmail.com, ³palgunadikecau@gmail.com,

⁴rvlprrtm08@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Penelitian ini membahas distribusi jumlah kepala sekolah dan guru berdasarkan kelompok umur di empat provinsi di Indonesia: D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah untuk tahun akademik 2023/2024. Masalah yang sering dihadapi dalam pemetaan demografis ini adalah kurangnya informasi yang terstruktur terkait sebaran usia pendidik, yang penting untuk perencanaan tenaga pengajar jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber statistik pendidikan dan publikasi terkait. Tujuan penelitian adalah untuk memahami distribusi usia tenaga pendidik di berbagai provinsi, yang diharapkan dapat mendukung kebijakan pendidikan yang lebih baik dan perencanaan pergantian generasi tenaga pengajar. Melalui analisis data, grafik histogram, poligon frekuensi, dan ogive dihasilkan untuk memvisualisasikan distribusi dan kumulasi data. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam struktur usia tenaga pengajar antarprovinsi, memberikan wawasan mengenai kebutuhan regenerasi tenaga pendidik di setiap wilayah.

Kata Kunci: Distribusi Demografi, Analisis Kelompok Umur, Tenaga Kerja Pendidikan, Sekolah Negeri dan Swasta

Abstract – This study aims to analyze the distribution of school principals and teachers in terms of age groups across the provinces of D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, and Central Kalimantan for the 2023/2024 academic year. Using secondary data obtained from national education statistics and supported by literature from relevant educational journals, this research provides insights into demographic trends within the education sector. The data analysis focuses on both public and private schools, examining age distribution patterns among educational leaders and staff. Methods used include frequency histograms, frequency polygons, and ogives to visualize the distribution data, alongside calculations of the mean and median values for each province and school type. The results indicate distinct age group trends in each province, highlighting potential challenges and considerations for human resource planning in the education sector. This study concludes that understanding these demographic patterns can assist policymakers and educational administrators in designing effective workforce strategies to address the evolving needs of schools across these regions.

Keywords: Demographic Distribution, Age Group Analysis, Educational Workforce, Public and Private Schools

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan dan distribusi tenaga pendidik yang seimbang di setiap provinsi merupakan salah satu indikator keberhasilan sistem pendidikan nasional. Tenaga pendidik, terutama kepala sekolah dan guru, memegang peranan sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, di Indonesia, masih terdapat tantangan signifikan terkait dengan distribusi usia tenaga pendidik yang sering kali kurang merata di berbagai wilayah. Beberapa daerah, khususnya di luar Pulau Jawa, seperti Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah, sering mengalami ketidakseimbangan dalam distribusi tenaga pendidik berdasarkan usia. Sementara itu, D.K.I. Jakarta memiliki profil usia tenaga pendidik yang berbeda karena kemudahan akses dan dukungan infrastruktur yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang demografi tenaga pendidik di empat provinsi tersebut, yang dapat membantu dalam merancang kebijakan pengelolaan tenaga pendidik di Indonesia.

Salah satu masalah utama yang sering timbul adalah kurangnya regenerasi tenaga pendidik di wilayah tertentu, yang menyebabkan ketergantungan pada guru-guru berusia lanjut. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas pendidikan karena guru-guru yang lebih senior mungkin memiliki keterbatasan dalam hal energi dan adaptasi terhadap metode pengajaran berbasis teknologi yang saat



ini sangat diperlukan. Di sisi lain, kekurangan tenaga pendidik muda mengurangi inovasi dalam pembelajaran yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern. Distribusi usia tenaga pendidik juga berdampak pada manajemen sekolah, terutama dalam kepemimpinan. Misalnya, di daerah-daerah dengan jumlah kepala sekolah berusia lanjut yang tinggi, proses regenerasi dan kepemimpinan berpotensi terhambat, yang dapat mempengaruhi perkembangan sekolah secara keseluruhan.

Metode yang sering digunakan dalam penelitian demografi tenaga pendidik melibatkan studi literatur, pengumpulan data statistik, dan analisis komparatif antar wilayah. Studi literatur membantu peneliti memahami tren dan dinamika tenaga pendidik dari penelitian terdahulu. Selain itu, data statistik dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, memberikan gambaran yang akurat mengenai profil tenaga pendidik berdasarkan usia di setiap wilayah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami persebaran tenaga pendidik secara komprehensif dan mengidentifikasi masalah utama di masing-masing provinsi. Dalam konteks penelitian ini, lima jurnal utama yang relevan juga digunakan untuk memahami perkembangan terbaru dalam demografi tenaga pendidik dan solusi-solusi yang telah diimplementasikan di negara lain atau di provinsi lain di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil demografi kepala sekolah dan guru di D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah berdasarkan kelompok umur. Analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para pembuat kebijakan dalam mengambil langkah-langkah untuk mengatasi ketidakseimbangan demografi tenaga pendidik. Dengan memahami distribusi usia tenaga pendidik, diharapkan pihak terkait dapat merancang program-program pelatihan yang sesuai, menyiapkan tenaga pendidik pengganti, serta mendorong regenerasi di kalangan tenaga pendidik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan hasil yang aplikatif bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan pemerataan dan kualitas tenaga pendidik di seluruh wilayah. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mencakup penyusunan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan pendidikan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan distribusi tenaga pendidik yang lebih adil dan merata, serta mendorong pembentukan sistem pendidikan yang inklusif dan adaptif di seluruh Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) untuk mengumpulkan dan menganalisis data demografi kepala sekolah dan guru berdasarkan umur. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu mencari sumber penelitian dengan cara mengumpulkan dari beberapa literatur yang bersumber dari jurnal dan sumber-sumber lainnya, agar lebih mudah dalam melakukan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan data distribusi jumlah kepala sekolah dan guru

3.1 Distribusi Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Kelompok Umur di Sekolah Negeri dan Swasta per Provinsi Tahun 2023/2024

Tabel 1. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Negeri

Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Menurut Kelompok Umur Setiap Provinsi di Sekolah Negeri Tahun 2023/2024				
Kelompok Umur	Prov. D.K.I. Jakarta	Prov. Maluku	Prov. Gorontalo	Prov. Kalimantan Tengah

Kelompok Umur (tahun) - 26-30	3.741	1.664	1.394	3.212
Kelompok Umur (tahun) - 31-35	3.682	1.730	1.219	3.443
Kelompok Umur (tahun) - 36-40	3.431	2.674	1.404	4.469
Kelompok Umur (tahun) - 41-45	3.257	2.425	1.009	2.958
Kelompok Umur (tahun) - 46-50	2.469	1.427	912	2.035
Kelompok Umur (tahun) - 51-55	3.546	2.517	1.422	3.875
Kelompok Umur (tahun) - 56-60	3.851	1.819	931	3.262

Tabel 2. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Swasta

Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Menurut Kelompok Umur Setiap Provinsi di Sekolah Swasta Tahun 2023/2024				
Kelompok Umur	Prov. D.K.I. Jakarta	Prov. Maluku	Prov. Gorontalo	Prov. Kalimantan Tengah
Kelompok Umur (tahun) - 26-30	4.293	429	199	1.053
Kelompok Umur (tahun) - 31-35	2.386	409	42	601
Kelompok Umur (tahun) - 36-40	2.168	750	39	426
Kelompok Umur (tahun) - 41-45	2.282	569	7	220
Kelompok Umur (tahun) - 46-50	1.600	351	8	122
Kelompok Umur (tahun) - 51-55	1.503	874	15	134
Kelompok Umur (tahun) - 56-60	1.185	733	13	75

Tabel pertama menunjukkan distribusi jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah negeri berdasarkan kelompok umur di beberapa provinsi pada tahun ajaran 2023/2024. Provinsi yang tercantum meliputi D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah. Setiap kelompok umur menampilkan jumlah individu dalam kisaran usia tertentu (dari 26-60 tahun) di setiap provinsi.



- Pada kelompok umur 26-30 tahun, D.K.I. Jakarta memiliki jumlah tertinggi yaitu 3.741 orang, sedangkan Gorontalo memiliki jumlah terendah yaitu 1.394 orang.
- Kelompok umur 51-55 tahun menunjukkan jumlah tertinggi untuk Provinsi Kalimantan Tengah (3.875 orang), sementara jumlah terendah berada di Provinsi Gorontalo dengan 1.422 orang.
- Secara umum, kelompok umur 56-60 tahun di Provinsi D.K.I. Jakarta memiliki jumlah paling tinggi (3.851 orang), sementara kelompok umur 41-45 tahun di Provinsi Gorontalo memiliki jumlah terendah (1.009 orang).

Tabel kedua menampilkan distribusi jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah swasta berdasarkan kelompok umur di provinsi yang sama pada tahun ajaran 2023/2024. Provinsi yang tercantum juga meliputi D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah.

- Kelompok umur 26-30 tahun di sekolah swasta memiliki jumlah tertinggi di Provinsi D.K.I. Jakarta (4.293 orang) dan terendah di Provinsi Gorontalo (199 orang).
- Untuk kelompok umur 31-35 tahun, Provinsi D.K.I. Jakarta tetap memiliki jumlah tertinggi (2.386 orang), sedangkan Gorontalo memiliki jumlah terendah (42 orang).
- Di kelompok umur 56-60 tahun, Provinsi D.K.I. Jakarta masih memiliki jumlah tertinggi (1.185 orang), dan Provinsi Gorontalo terendah dengan hanya 13 orang.

3.2 Distribusi Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Kelompok Umur di Sekolah Negeri dan Swasta per Provinsi Tahun 2023/2024

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Nilai Tengah

Province	Tipe Sekolah	Nilai Rata-Rata	Nilai Tengah
Prov. D.K.I. Jakarta	Negeri	3.425	3.546
Prov. Maluku	Negeri	2.037	1.819
Prov. Gorontalo	Negeri	1.184	1.219
Prov. Kalimantan Tengah	Negeri	3.322	3.262
Prov. D.K.I. Jakarta	Swasta	2.202	2.168
Prov. Maluku	Swasta	588	569
Prov. Gorontalo	Swasta	46	15
Prov. Kalimantan Tengah	Swasta	376	220

Tabel 3 ini menunjukkan perbandingan nilai rata-rata dan nilai tengah (median) dari kepala sekolah dan guru di beberapa provinsi berdasarkan tipe sekolah (Negeri dan Swasta) pada tahun ajaran 2023/2024. Provinsi yang dianalisis meliputi D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah.

1. Sekolah Negeri:

- Provinsi D.K.I. Jakarta memiliki nilai rata-rata dan nilai tengah tertinggi di antara sekolah negeri, dengan nilai rata-rata 3.425 dan nilai tengah 3.546.
- Provinsi Gorontalo memiliki nilai rata-rata dan nilai tengah terendah di sekolah negeri, yaitu 1.184 dan 1.219.

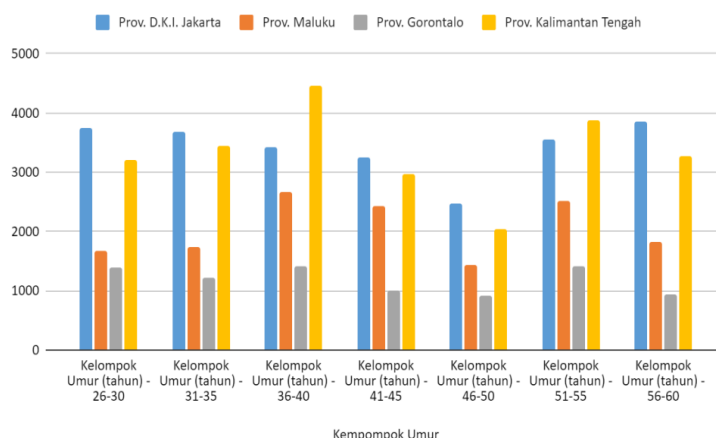
2. Sekolah Swasta:

- Provinsi D.K.I. Jakarta juga memiliki nilai tertinggi untuk sekolah swasta dengan nilai rata-rata 2.202 dan nilai tengah 2.168.

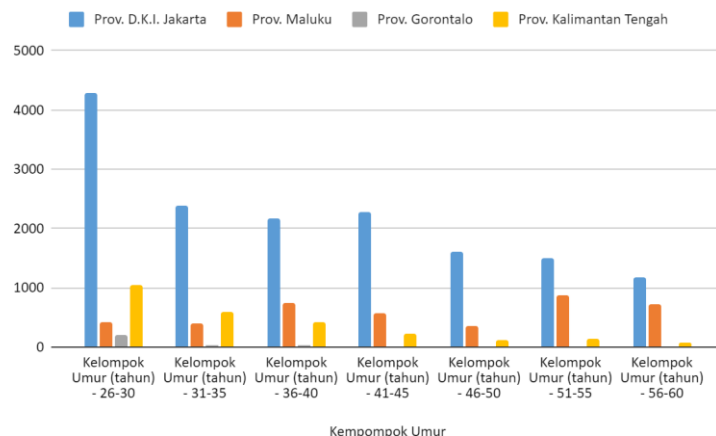
- Provinsi Gorontalo memiliki nilai terendah di sekolah swasta, dengan nilai rata-rata 46 dan nilai tengah 15.

Tabel 3 ini juga menggambarkan bahwa Provinsi D.K.I. Jakarta cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi baik di sekolah negeri maupun swasta dibandingkan dengan provinsi lainnya. Sementara itu, Provinsi Gorontalo memiliki nilai yang lebih rendah, terutama di sekolah swasta.

3.3 Perbandingan Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Berdasarkan Kelompok Umur Tiap Provinsi



Gambar 1. Sekolah Negeri



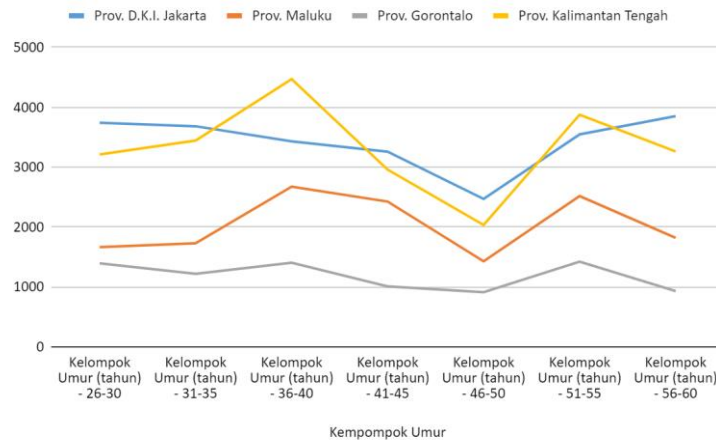
Gambar 2. Sekolah Swasta

Grafik ini menunjukkan distribusi jumlah kepala sekolah dan guru di sekolah negeri dan swasta pada tahun 2023/2024 di empat provinsi: D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah.

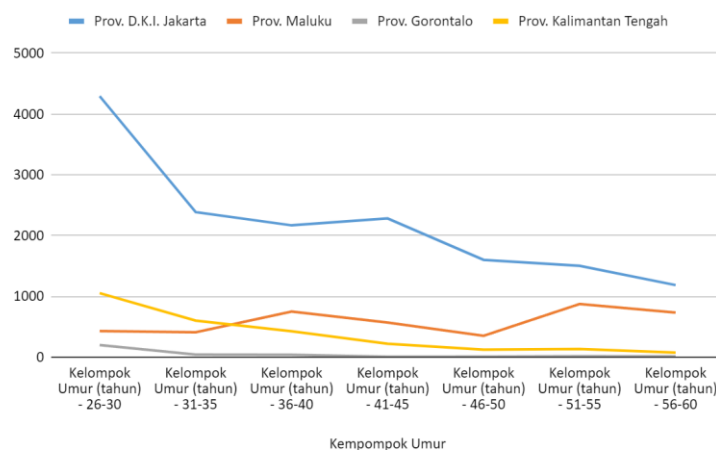
1. **Sekolah Negeri:** D.K.I. Jakarta dan Kalimantan Tengah memiliki jumlah tenaga pendidik tertinggi, khususnya di kelompok umur 51-55 tahun. Sementara itu, Gorontalo memiliki jumlah yang jauh lebih rendah di seluruh kelompok umur.
2. **Sekolah Swasta:** Jumlah tenaga pendidik lebih rendah dibanding sekolah negeri. D.K.I. Jakarta menonjol pada kelompok umur 26-30 tahun, sedangkan Gorontalo memiliki jumlah paling sedikit di semua kelompok umur.

Perbedaan ini menunjukkan kebutuhan dan distribusi tenaga pendidik yang bervariasi antara provinsi dan jenis sekolah.

3.4 Frekuensi Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Menurut Kelompok Umur Tiap Provinsi



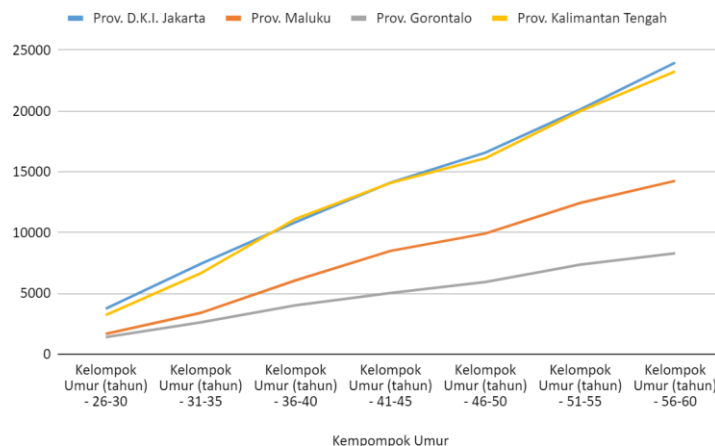
Gambar 3. Frekuensi Sekolah Negeri



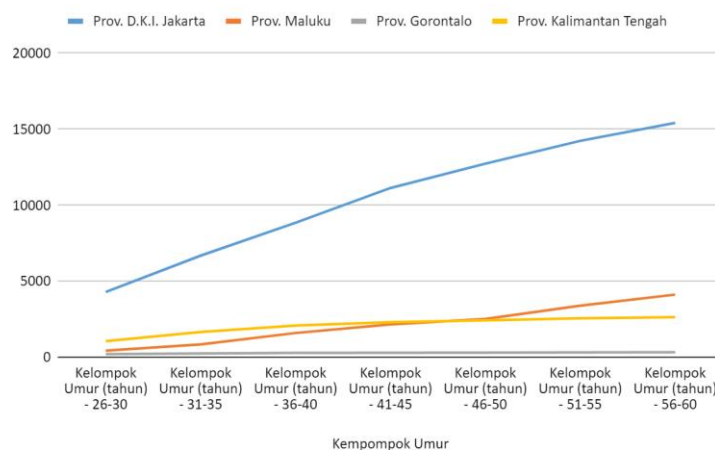
Gambar 4. Frekuensi Sekolah Swasta

Dari kedua grafik, dapat disimpulkan bahwa D.K.I. Jakarta memiliki frekuensi kepala sekolah dan guru yang lebih tinggi di sekolah swasta dibanding provinsi lain, terutama pada kelompok usia lebih muda. Kalimantan Tengah menunjukkan puncak frekuensi di sekolah negeri pada kelompok umur 36-40 tahun, yang mungkin mengindikasikan bahwa di provinsi tersebut, banyak guru dan kepala sekolah berada pada usia yang lebih matang di sekolah negeri dibandingkan sekolah swasta.

3.5 Distributif Kumulatif Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Menurut Kelompok Umur Tiap Provinsi



Gambar 5. Distributif Kumulatif Sekolah Swasta



Gambar 6. Distributif Kumulatif Sekolah Swasta

Distribusi kumulatif menunjukkan bahwa D.K.I. Jakarta memiliki jumlah kepala sekolah dan guru yang paling banyak di sekolah negeri maupun swasta, dengan kenaikan yang konsisten di setiap kelompok umur. Ini mungkin mencerminkan tingginya jumlah tenaga pendidik di Jakarta dibandingkan provinsi lainnya. Kalimantan Tengah juga menunjukkan jumlah kumulatif yang cukup tinggi di sekolah negeri, sementara di sekolah swasta, jumlah kumulatif tenaga pendidik di provinsi-provinsi selain D.K.I. Jakarta cenderung tetap rendah.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, terlihat bahwa distribusi usia kepala sekolah dan guru di Provinsi D.K.I. Jakarta, Maluku, Gorontalo, dan Kalimantan Tengah memiliki pola yang beragam. Provinsi D.K.I. Jakarta dan Kalimantan Tengah memiliki jumlah tenaga pengajar yang tinggi pada kelompok usia 56-60, menunjukkan perlunya perencanaan regenerasi tenaga pengajar dalam beberapa tahun ke depan. Sementara itu, Provinsi Maluku dan Gorontalo memiliki sebaran usia yang lebih bervariasi, namun masih membutuhkan perhatian terkait kelompok usia yang mendekati usia pensiun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merencanakan kebijakan regenerasi tenaga pendidik yang efektif.



REFERENCES

- Sanjaya, B., Syefrinando, B., & Hidayat, W. (2024). Sequential explanatory technological pedagogical and content knowledge of madrasah teachers in Jambi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 28(1)
- Febriana, B. W., & Setiawati, F. A. (2024). Increasing measurement accuracy: Scaling effect on academic resilience instrument using Method of Successive Interval (MSI) and Method of Summated Rating Scale (MSRS). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 28(1), 32-42.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Sidauruk, I. P., Parinduri, T., & Munthe, R. N. (2022). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Mengajar Guru Di SMA SWASTA Teladan Pematangsiantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 43-53.
- Helmina, A., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 4(2), 669–676.
- Haerudin, Iqbaludin, Faisal Irsyad Noer, & Perani Rosyani. (2023). Implementasi Metode Forward Chaining dalam Sistem Pakar Pemilihan Pendidikan Berdasarkan Minat dan Kemampuan Siswa. *OKTAL : Jurnal Ilmu Komputer Dan Sains*, 2(06), 1681–1687.
- Al Rivqy, M. S. A., & Rosyani, P. (2022). Sistem Penunjang Keputusan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dengan Metode Internet of Things (IoT) di SMK AN NUR. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 2(2), 850-856.
- Andriansyah, I., Farelli, E. I., Wratasanka, M. T., & Rosyani, P. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode SAW. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 1(2), 275-282.
- Handayani, D., Mufidah, N., & Sa'adah, T. (2024). Rancang bangun sistem informasi absensi berbasis web di SD Negeri Cipayung 02. *BIN: Bulletin of Informatics*, 1(4), 167-173.
- Rosyani, P., Amalia, R., & Herry, N. A. S. (2022). Pengenalan Aplikasi Pembelajaran Online Di SDN Ciledug Timur. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(09), 1091-1096.